

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan dari lembaga pendidikan, tentunya peranan seorang pemimpin yakni kepala madrasah sangat dibutuhkan, karena di dalam struktur keorganisasian lembaga pendidikan kepala madrasah sendiri memegang peranan yang sangat penting. Dalam hal ini Aminudin mengungkapkan bahwasannya, kepala madrasah merupakan elemen kunci dalam keberlangsungan organisasi pendidikan.¹ Oleh karenanya keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya, yaitu menyediakan layanan yang berkualitas dimana nantinya akan memenuhi harapan para pengguna, akan sangat bergantung dari peran seorang kepala madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah memikul tanggung jawab yang begitu besar terhadap seluruh elemen dan sumber daya yang ada dalam organisasi madrasah, khususnya sumber daya manusia. Pemimpin ini harus memastikan setiap individu dapat bersinergi, meningkatkan komitmen, dan loyalitasnya demi tercapainya visi dan misi madrasah. Oleh karena itu, diperlukan sosok kepala madrasah yang memiliki kemampuan serta keterampilan sebagai pemimpin pendidikan dan mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan efektif.

Menjadi seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dituntut bagaimana mampu memahami akan teori dalam kepemimpinan, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara praktis dalam lingkungan kerjanya. Selain itu juga, bekal kepemimpinan berbasis teori dan pengakuan formal dari pihak eksternal, seorang pemimpin pendidikan juga memerlukan bakat alami yang merupakan anugerah dari Tuhan.² Akan tetapi perlu diketahui kemampuan maupun keterampilan dalam

¹ Basri Hasan. *Kepemimpinan pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia Cahyono, 2015)

² Djafri Novianty. *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung: CV Budi Utama, 2016)

kepemimpinan dapat dilatih agar seseorang menjadi pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil didalam proses memimpin.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam membentuk guru-guru yang berkualitas, baik melalui dorongan, teladan, motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang konsisten, hal demikian bertujuan agar mampu berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka. Karenanya koordinasi yang baik di antara anggota organisasi madrasah, terutama yang melibatkan kepala madrasah itu sendiri sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan bersama dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan dari sebuah madrasah dalam mewujudkan tujuan tersebut akan menjadi indikator utama keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyosumidjo, keberhasilan sebuah sekolah mencerminkan keberhasilan pemimpin madrasah itu sendiri.³

Dalam hal ini dikarenakan kepala madrasah memegang peranan yang begitu penting, tentunya kepala madrasah dituntut harus mampu mengarahkan dan memotivasi para staf madrasah agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, dikarenakan kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja yang diberikan⁴. Dalam hal ini kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala madrasah menjadi faktor kunci yang berdampak signifikan terhadap kinerja guru di madrasah.

Kinerja dari para tenaga pendidik tidak hanya tercermin dari hasil pekerjaan mereka saja, akan tetapi harus ditunjukkan pula dengan perilaku mereka selama bekerja. Maksudnya para tenaga pendidik diharapkan memiliki sifat yang jujur, taat, dan mampu bekerja sama, serta memiliki sikap kepemimpinan pada tiap individu agar mampu saling merangkul satu

³ H. A. Tabrani Rusyan. *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013)

⁴ Handoko Hani. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

sama lain yang berada dalam satu naungan instansi madrasah.⁵ Dengan adanya metode demikian nantinya akan mengakibatkan kinerja guru yang mengacu pada tingkat perilaku profesional yang memenuhi sejumlah persyaratan tertentu. Namun, tingkat kinerja seseorang dapat berbeda tergantung pada tugas dan tanggungjawab yang diembannya, karenanya seorang guru diharakan berperan aktif sebagai pelatih yang mampu memfasilitasi di berbagai aktivitas dalam organisasi madrasah.

Oleh karena itu dikarenakan seorang kepala madrasah dan tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik di berbagai aspek, maka kinerja seorang kepala madrasah tidak hanya sebatas memperhatikan guru sebagai tenaga pendidik, tetapi juga mencakup pemantauan sikap dan perilaku para peserta didiknya, apakah sudah berperilaku baik atau belum⁶. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu memotivasi guru agar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan yang menjadi tujuan utama, tetapi juga harus memberikan teladan dalam berperilaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik secara sempurna sehingga mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar. Indikator peserta didik dikatakan baik, dalam hal ini bukan hanya dinilai dari segi penguasaan akan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari perilaku maupun sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana mereka berbicara kepada guru ataupun yang lebih tua dengan sopan, serta menunjukkan tata krama yang baik di lingkungan sekolah maupun sosialnya.

Dikarenakan kinerja para tenaga pendidik yang sudah baik tentunya harus terus ditingkatkan dan dipertahankan, terutama dalam mengajarkan pendidikan karakter dan akhlakul karimah. Sementara itu, para tenaga pendidik yang kinerjanya kurang optimal

⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung; Alfabeta, 2014)

⁶ Hasibuan, S.P Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

tentunya perlu bimbingan dan motivasi khusus agar dapat berkembang lebih baik.⁷ Dalam hal ini kepala madrasah juga harus mampu menggerakkan tenaga pendidiknya secara efektif untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik, namun tanpa paksaan, karena peran kepala madrasah dan tenaga pendidik sangatlah krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada setiap peserta didiknya.

Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin adalah di mulai dari pembentukan akhlakul karimah terlebih dahulu terhadap para peserta didik sejak usia dini. Untuk itu, kepala madrasah perlu memberikan motivasi kepada setiap tenaga pendidiknya agar mereka menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya.⁸ Dengan cara inilah, nantinya diharapkan peserta didik dapat meniru dan mengikuti perilaku positif tersebut yang ditunjukkan secara langsung oleh para guru di lingkungan sekolah ataupun madrasah, seperti halnya mereka meniru perilaku orang tua di rumahnya.

Saat ini isu dalam pembentukan karakter menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan dicari solusinya. Sebab, karakter yang baik merupakan modal penting bagi suatu negara untuk mencapai tujuan nilai-nilai nasionalismenya, sebaliknya, negara tanpa karakter yang kuat akan berisiko mengalami kemerosotan di berbagai aspek. Dalam hal ini perlu adanya landasan filosofis dalam pembentukan karakter untuk memberikan arahan bagi para pengembangannya, baik dalam aspek religius, disiplin, maupun kemandirian.⁹

Oleh karena itu bangsa Indonesia perlu menata kembali jati dirinya dan benar-benar memahami arti, serta martabat peradaban yang menjadi ciri khas kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹⁰. Dalam undang-undang yang

⁷ Azka Salma Salsabilah. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, (Universitas Pendidikan Indonesia, Riau 2021)

⁸ Fridiyanto. *Manajemen strategic*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019)

⁹ Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013)

¹⁰ *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

dituangkan menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi dalam membangun kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pernyataan di atas selaras dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, yang menegaskan bahwasannya pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan¹¹. Gerakan ini bertujuan memperkuat karakter peserta didik melalui integrasi hati, rasa, pikiran, dan aktivitas fisik, dengan melibatkan serta menjalin kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Langkah ini dapat digunakan sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan peserta didik, yang didasarkan pada empat pilar pendidikan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya individu yang berilmu dan berkarakter, di mana karakter tersebut tetap berakar pada budaya asli Indonesia, yang mencerminkan semangat nasionalisme, dan dilengkapi dengan nilai-nilai religius.

Pendidikan sendiri merupakan upaya yang sadar dan terencana guna terciptanya suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya¹². Dengan pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹¹ Barnawi. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2016), 45

¹² Hamdani Hamid. *Pendidikan karakter persepektif islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 4

Perlu diketahui karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, serta kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai dan kebijakan (virtues) yang diyakini. Nilai-nilai ini digunakan sebagai dasar dalam cara pandang, berpikir, bersikap, serta bertindak, dengan kata lain karakter merupakan hasil pembelajaran yang diberikan oleh pendidik melalui internalisasi materi dan nilai yang relevan untuk membangun pola pikir dan perilaku peserta didiknya¹³. Di dalam proses pembelajaran karakter sendiri tentunya akan melibatkan pengenalan, pemahaman, hingga ajakan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan memaknai kembali setiap nilai-nilai tersebut, sehingga nantinya akan menjadi bagian yang melekat dalam diri mereka, dan pada akhirnya karakter inilah yang nantinya mendorong pada tindakan perenungan (reflective action), yang akan menjadikan peserta didik sebagai pusat keunggulan insani (center of human excellence).

Sebagai pusat sentral dalam memimpin, kepala madrasah harus memahami bahwa kebiasaan, sikap, serta perilaku yang terbentuk dalam konteks budaya yang ada di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga tersebut. Pengembangan budaya madrasah yang lebih baik dan sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, dikarenakan kepala madrasah yang mampu membangun kerja tim, belajar dari guru, staf tata usaha, dan siswa, serta bersikap terbuka terhadap komunikasi dengan lingkungan dan informasi yang luas, akan mampu menciptakan kultur positif¹⁴. Hal ini akan mendukung terciptanya madrasah yang mandiri dan mampu berkembang di atas kemampuannya sendiri.

Strategi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan dalam mengelola manajemen pendidikan itu sendiri, dikarenakan seorang

¹³ Asmaun Sahlan. *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2017), 13-14

¹⁴ Kompri. *Manajemen sekolah: teori dan praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62

pemimpin dalam sebuah lembaga, dalam hal ini kepala madrasah harus mampu mengarahkan lembaga tersebut menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain seorang pemimpin juga harus peka terhadap perubahan dan mampu merespons setiap tantangan di masa depan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.¹⁵ Dengan demikian, kepala madrasah dapat memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.

Dalam melaksanakan perannya, seperti yang dijelaskan di atas kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang begitu besar, mulai dari proses merencanakan, mengorganisasi, membina, melaksanakan, hingga mengendalikan operasional sekolah. Tanggung jawab ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan madrasah, yang dilakukan bersama dengan tenaga pendidik, upaya-upaya tersebut menjadi bagian dari strategi kepala madrasah untuk membentuk karakter para peserta didik yang ada dalam lembaga pendidikan. Upaya pendidikan karakter dilakukan, bertujuan agar mampu menerapkan kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku yang mendukung individu agar mampu hidup dan bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan ini juga membantu tiap individu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Lembaga pendidikan Islam, sebagai sebuah organisasi pendidikan, tidak hanya besar secara fisik tetapi juga mengemban misi besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk akhlakul karimah peserta didik.¹⁶ Salah satu wujud kepribadian yang diharapkan adalah melalui pendidikan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam tiga ranah utama: cipta (pemikiran), rasa (emosi),

¹⁵ E. Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),18

¹⁶ Barnawi. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media), 22

dan karsa (keinginan), sehingga peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan esensi karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku, terutama jika dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, dengan niat yang tulus dalam melakukannya nantinya perilaku negatif yang sebelumnya ada dapat berubah secara perlahan menjadi lebih kearah positif. Akan tetapi, proses pembentukan karakter ini tidaklah mudah dan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Karenanya salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah melalui kegiatan rutin yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah seperti sholat dhuha, istighasah, dan pembiasaan pembacaan kitab kuning, yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian seseorang.

Sebagai bagian awal dalam penelitian ini tentunya peneliti berangkat dari studi pendahuluan, yakni peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024. Dari Observasi tersebut, diketahui bahwa di MTs. NU. Matahari Nai, secara rutin diadakan program keagamaan yang telah menjadi ciri khas sekolah tersebut. Program ini berhasil bertahan di tengah pesatnya era globalisasi dan menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Program tersebut juga tetap relevan sampai sekarang sebagai langkah dalam mengantisipasi atau mengatasi masalah kenakalan serta penurunan karakter peserta didik, dengan harapan dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, peneliti mengalami ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan karakter yang diajarkan kepada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berakhlak dan berprestasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang

“Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. NU. Matahari Nai”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka bisa disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts NU Matahari Nai ?
2. Bagaimana Implikasi Dari Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts NU Matahari Nai ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan Tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs NU Matahari Nai
2. Untuk mengetahui implikasi dari strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs NU Matahari Nai

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan nanti akan memiliki manfaat, bagi dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan khasanah informasi, serta menambah khasanah intelektual dan wawasan dibidang keilmuan terkait Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs NU Matahari Nai.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktik bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini menjadi tolok ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs NU Matahari Nai.

b. MTs NU Matahari Nai

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah literature keislaman tentang pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Matahari Nai.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penyusunan karya ilmiah, termasuk tesis, memerlukan berbagai teori dari sumber-sumber yang relevan. Bagian ini secara sistematis akan menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) berkaitan dengan topik yang akan dianalisis dalam tesis. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, sebagaimana ditulis oleh berbagai peneliti, antara lain adalah:

1. Jurnal Sinta Yulis Pratiwi, Lailatul Usriyah (2020) dengan judul “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember”. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien

Jember yang bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana konsep implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember? 2) Bagaimana implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember? 3) Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember?. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan 1) Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa pembentukan kurikulum khas yang dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan serta peringatan hari besar Islam. 2) Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020 berupa kegiatan: Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembiasaan Asmaul Husna, Tahfidz Qur'an. 3) Evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan profetik yakni, pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yakni dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yakni meliputi lingkungan dan kegiatan sekolah.¹⁷

2. Jurnal Lailatul Usriyah (2020) dengan judul “implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani”. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah

¹⁷ Lailatul Usriyah. “*implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar al-baitul amien jember*”, (IAIN Jember, 2020)

menurut Abdul Majid dan Dian Andayani?. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dapat menggunakan metode tadzkirah, T= tunjukkan teladan, A= arahan, D= dorongan, Z= zakiah, K= kontinuitas, I= ingatkan, R= repetition A(o)= organisasikan, H= heat. Dan kontribusinya untuk madrasah ibtidaiyah dapat diberikan dalam kemasan lagu, bermain, dan bercerita.¹⁸

3. Jurnal Rosi Afianingsih, Sukarno, Maskud (2021) dengan judul “Upaya orang tua menumbuhkan kembangkan karakter islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi”. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana Upaya orang tua menumbuhkan kembangkan karakter islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi? 2) Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan karakter islami anak?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Menumbuhkan karakter yang baik serta mulia merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya, baik *hablumminallah*, *hablun minannas* dan *hablun minal alam*. Salah satu upayanya melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ). Kegiatan tersebut sesuai dengan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa

¹⁸ Lailatul Usriyah. “*implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani*”, IAIN Jember, 2020

pendidikan informal, formal dan nonformal memiliki keterkaitan dan saling melengkapi dalam proses menumbuh kembangkan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam menumbuhkan karakter Islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter baik terbentuk melalui kegiatan menegakkan sholat, puasa, zakat, berdoa dan bersyukur, sikap tolong menolong, saling memaafkan, sopan dan santun, membuang sampah sembarangan, menyayangi hewan dan merawat tanaman.¹⁹

4. Jurnal Meti Hendayani (2019) dengan judul “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0”. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Apa Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di-Era 4.0? 2) Bagaimana cara mengatasi Problematika Karakter Peserta Didik di-Era 4.0?. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dilengkapi dengan metode refleksi peneliti. Metode pustaka menggunakan sumber-sumber literature laporan penelitian di berbagai jurnal ilmiah terkini, sedangkan metode refleksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengenali, mengidentifikasi, merespon fenomena pendidikan karakter di institusi pendidikan di mana peneliti terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter menjadi sebuah upaya dalam menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk membentuk berbagai kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai

¹⁹ Rosi Afianingsih. “Upaya orang tua menumbuh kembangkan karakter islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi, UINKHAS Jember, Jember, 2021)

kebaikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun di era generasi revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi millennial saat ini telah terjadi berbagai persoalan-persoalan yang menghambat pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Persoalan tersebut diantaranya yakni berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras dan hati nurani, sedangkan faktor eksternal meliputi pergaulan bebas, adanya pengaruh gawai, pengaruh negatif televisi, pengaruh keluarga, dan pengaruh sekolah.²⁰

5. Tesis Khairul Anwar (2019) dengan judul “implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri I Kejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan subjek penelitian yang terlibat yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru bidang studi, wali kelas guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa siswi SMP N 1 Rejang Lebong. Data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri I Kejang

²⁰ Meti Hendayani. “*problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0*”, (IAID, Jawa Barat, 2019)

Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. Kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sesuatu disekolah, dan mencari sekolah antara pihak keduanya untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik dilingkungan keluarga dan sekolah.²¹

6. Tesis Ainur Rofiq (2024) dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember” Tujuan dalam penelitian ini untuk Mendeskripsikan Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter religius, disiplin, mandiri peserta didik di Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field-research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) strategi kepala Madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang arti dari *nazam aqidah al-awām*, memberikan nasihat, dan menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam; 2) strategi kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang kewajiban manusia untuk beribadah, memberikan

²¹ Tesis Ainur Rofiq. “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember*”, (Universitas Agama Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, 2024)

nasihat dan teladan, serta melaksanakan salat ḍuhā dan zuhur berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti BM (Bahtsul Masail); 3) Strategi kepala Madrasah dalam membentuk karakter mandiri peserta didik dilakukan dengan membaca kitab di depan. Namun, pengembangan karakter mandiri belum terbentuk sepenuhnya karena peserta didik melaksanakannya bukan karena kemauan sendiri tapi karena terdapat *reward and punishment*.²²

7. Tesis Aslinda Andriani (2021) dengan judul “pembentukan karakter islami siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter siswa, untuk mengetahui apa saja program pembentukan karakter siswa dan apa saja faktor pendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta didukung dengan studi kepustakaan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa SMP Fatih memiliki karakter religius, menghargai orang yang lebih tua, disiplin, rajin belajar, sopan, bertoleransi yang tinggi, kreatif, gemar membaca dan sebagainya.²³

8. Jurnal Moh Askanulhaq (2019) dengan judul “membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan”. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Metode

²² Mirna Sari Sirajuddin. “penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar Inpres And Tonro Kota Makassar”, (Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2021)

²³ Aslinda Andriani. “pembentukan karakter islami siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021)

pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.²⁴

9. Jurnal Fadillah Annisa (2019) dengan judul “Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan diharapkan dapat menemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 29 Lubuk Alung, dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin di SDN 29 Lubuk Alung melalui enam kebijakan yaitu (1) membuat program

²⁴ Moh askanulkhaq. “*membentuk karakter religius peserta didik melalui metode kebiasaan*”, (universitas muria kudas, 2019)

pendidikan karakter, (2) menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, (3) melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, (4) membuat postingan afektif di setiap kelas, (5) memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui logbook kegiatan sehari-hari, (6) melibatkan orang tua (7) melibatkan komite sekolah.²⁵

Berikut ini adalah table penelitian terdahulu/orisinalitas penelitian yang di jadikan sebagai rujukan atau referensi untuk menyusun proposal tesis ini.

No .	Nama Peneliti, tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, 2020,	Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk	Sama-sama menggunakan metode penelitian	Jurnal tersebut lokasi penelitiannya di Sekolah	Jurnal tersebut untuk menguji keabsahan datanya
	Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI Volume 1, Nomor 2, Desember 2020, Hal. 112-126	Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Dasar Al-Baitul Amien Jember. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs NU Matahari Nai	menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik untuk menguji derajat kepercayaan

²⁵ Fadillah Annisa. “*penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar*”, (universitas negri padang, padang, 2019)

2.	Lailatul Usriyah, 2020, Studi Teologi HTS/Studi Teologi ISSN: (Online) 20728050, (Cetak) 0259-9422.	Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Jurnal tersebut lokasi penelitiannya di Madrasah Sasak, Lombok. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs NU Matahari Nai	Jurnal tersebut untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik untuk menguji derajat kepercayaan.
3.	Rosi Afianingsih, Sukarno, Maskud, 2021, <i>Journal of Islamic Education Research</i> .Vol. 2 No.02 Desember (2021) DOI: 10.35719/jier.v2 i2.126	Upaya orang tua menumbuh kembangkan karakter islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Jurnal tersebut lokasi penelitiannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi. Sedangkan pada penelitian ini	Jurnal tersebut untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik untuk

				lokasi penelitiannya di MTs NU Matahari Nai	menguji derajat kepercayaan
--	--	--	--	---	-----------------------------

4.	Meti Hendayani, 2019, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.7, No.2, 2019. DOI: https://doi.org/10.36667/jppi.v7i.368	Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Jurnal tersebut Menggunakan Metode Kajian Pustaka. Sedangkan pada penelitian ini Menggunakan Metode Deskriptif.	Kajian ini menggunakan metode kajian pustaka dilengkapi dengan metode refleksi peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik untuk menguji derajat kepercayaan
5.	Khairul Anwar, 2019, Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup	Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri I Kejang Lebong	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tesis tersebut lokasi penelitiannya Di Smp Negeri I Rejang Lebong. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs NU Matahari Nai	Data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif.
6.	Tesis Ainur Rofiq, 2024, UIN KHAS Jember	Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tesis tersebut lokasi penelitiannya Di Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs NU Matahari Nai	Tesis tersebut untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik untuk menguji derajat kepercayaan

Tabel 1.1 penelitian Terdahulu

F. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batasan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi yang dimaksud adalah cara bagi individu atau kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran. Melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai yang telah diharapkan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah, yang dimaksud adalah salah satu komponen atau input Madrasah dasar yang bertanggungjawab pertama penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengembangan karakter madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana atau dengan kata lain pemimpin di lembaga tersebut, dan memiliki

Surat Keputusan (SK) sebagai kepala Madrasah yang diterbitkan oleh

Yayasan. Pemimpin lembaga yang dimaksud adalah Kepala Madrasah

Madrasah Diniyah Muadalah Tsanawiyah Nurul Qarnain.

3. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karakter yang di maksud dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, dan mandiri.

Karakter religius yakni sikap dan perilaku yang patuh terhadap perintah agama yang dianut, karakter disiplin yakni suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, dan karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari definisi diatas, maka yang dimaksud peneliti terhadap strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah diniyah muadalah tsanawiyah yaitu cara individu atau kelompok dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai sebuah tujuan melalui pembentukan karakter religius, disiplin dan mandiri.

